

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

Baiq Sri Rakhma Wati¹, Saipul Hamdi², Azhari Efendi³

Prodi Sosiologi Universitas Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi munculnya kelompok *Menak* dalam struktur sosial masyarakat di Desa Darek dan hak-hak istimewa apa saja yang dimiliki dan untuk mengetahui proses perubahan nilai sosial atas kelompok *menak* dan faktor-faktor penyebab perubahan dan untuk mengetahui dampak perubahan nilai pada eksistensi dan perilaku sosial kelompok *menak* di Desa Darek.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dengan pendekatan eksplanatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya dengan unit analisis dalam penelitian ini ialah masyarakat Desa Darek. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebelas orang terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat *menak*, masyarakat *jajar karang*. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan Fungsionalisme Struktural R.K Merton sebagai analisis hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan Nilai sosial pada masyarakat *Menak* yang berada di Desa Darek sudah mulai terjadi perubahan oleh arus zaman yang menyebabkan *Menak* pada zaman yang serba moderen sudah tidak menjadi panutan atau pun menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari seperti pada zaman dahulu yakni *Menak* sangat dihormati dan dijadikan contoh kehidupan bermasyarakat. Tingkat kebangsawanan yang ada di desa Darek saat ini masih ada yaitu pertama *Raden* untuk laki-laki bangsawan dan perempuan menyandang *Dende. Lalu* untuk bangsawan Laki-laki dan *Baiq* untuk bangsawan perempuan. Perbedaan bangsawan zaman dahulu dan Bangsawan Zaman sekarang sangat berbeda.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Kelas *Menak* Darek

Pendahuluan

Lombok adalah salah satu pulau yang terletak di Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat). Lombok yang terkenal dengan keindahan pariwisatanya terutama keindahan laut yang sangat indah, masyarakat Lombok kebanyakan menganut agama Islam walaupun kerajaan Lombok dulu dikuasai oleh kerajaan Hindu Budha.

Suku Sasak dalam menjalankan kehidupannya, dimana banyaknya para pendatang yang ada di pulau Lombok menyebabkan adanya tingkatan dalam bermasyarakat yang disebut struktur sosial. Struktur sosial merupakan gejala alam yang tidak mungkin dapat dihilangkan. Munculnya struktur sosial tersebut merupakan konsekuensi logis dari beberapa factor yang selalu ada dalam kehidupan manusia, yaitu berkaitan dengan keturunan, kekayaan, kedudukan, pendidikan, pekerjaan. Di sebutkan pada babad dan lontar, beberapa kerajaan yang pernah ada di pulau Lombok. Di antaranya adalah kerajaan Desa Lae, Suwung, Pamatan, dan Selaparang, Lombok, Mumbul, Pemokong, Bayan, Sokong, Langko, Penjangik, Parwa, Kedaro, Karangasem, Lombok (Singasari) dan Mataram, beberapa kerajaan lain di sebut kedatuan di masa lalu yang kini di sebut Desa.

Kedatuan Kedaro terdiri dari mayoritasnya masyarakat golongan *Menak* (Bangsawan) pada dasarnya dari semua kedatuan yang ada di Pulau Lombok, Kedatuan Kedarolah yang paling besar. Kisah terbentuknya kedatuan kedaro berasal dari kata “Kediri” karena orang dulu sulit menyebut nama Kediri. Hal ini disebabkan karena masyarakat dahulu memakai sirih untuk kekuatan gigi dan stamina. Ketika menyebut Kediri, maka akan berubah menjadi Kedaro. Masyarakat dahulu menyebut keturunan kedatuan Kedaro berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti Suku Sasak (Lukman, 2004).

Bangsawan adalah kelas sosial tertinggi dalam masyarakat pramoderen. Bangsawan menjadi kelas turun-temurun, dan memberikan gelar turun-temurun yang memiliki hak keuangan atasnya. Di Indonesia istilah Bangsawan sering disamakan dengan keturunan Raja. Sebetulnya Bangsawan tidak harus dari kalangan kerajaan minsalnya di Bali, kalangan Bangsawan terdiri dari apa yang dinamakan Tri Wangsa

yaitu para Brahmana, Ksatri, dan Waisya. Di Jawa disamping keturunan Raja, ada kalangan Priyai yang terdiri dari kerabat para pengurus kerajaan atau pejabat pemerintah pribumi di masa Hindu Budha.

Sistem kasta mempunyai ciri-ciri keanggotaan berdasarkan keturunan, keunggulan, yang diwariskan berlaku seumur hidup, hubungan dengan kelompok sosial lain terbatas, penyesuaian diri ketat pada norma-norma kasta, diikat oleh kedudukan yang sudah ditetapkan secara tradisional, kasta yang lebih rendah dikendalikan oleh kasta yang lebih tinggi (Zulfikri, 2012).

Sampai sekarang tingkat kebangsawanan di desa Darek terjadi perubahan yang signifikan, dengan seiring perkembangan zaman dan pendidikan semakin maju, banyak orang yang bukan bangsawan atau orang biasa (*jajar karang*) bias sekolah tinggi-tinggi. Sebagian besar masyarakat sudah tidak peduli dengan gelar kebangsawanan yang dimilikinya. Bangsawan zaman dahulu yang ada di Desa Darek yaitu pertama, seorang bangsawan pastilah selalu menjaga wuduhnya, yang berarti selalu menjaga kesucian diri. Sucinya tangan (perbuatan), hidung (nafas kehidupan), mulut (bicara), wajah (raut diri), lengan (kekuasaan), kepala (pemikiran), kuping (pendengaran) dan kaki (langkah perjalanan). Kedua seseorang bangsawan pastilah bangun pagi dan sholat subuh berjama'ah. Ketiga seseorang bangsawan pastilah tetap melaksanakan puasa sunah senin dan kamis. Hal ini merupakan pembelajaran untuk menahan diri agar dapat merasakan lapar dahaga rakyatnya. Keempat, seorang bangsawan pastilah akan selalu membantu saudaranya yang meminta tolong kepadanya, mensegerakan bila saudaranya membutuhkan bantuan dan meminjam sesuatu (dana atau benda), diupayakan sebesar-besarnya dan sangat sesal baginya bila sampai sahabatnya itu pulang dengan tangan kosong.

Tingkat kebangsawanan yang ada di desa Darek saat ini masih ada yaitu yang pertama tingkat *Raden* untuk laki-laki bangsawan untuk perempuan bangsawan yaitu *Dende*. Kedua kalau *Lalu* untuk laki-laki bangsawan dan *Baiq* untuk perempuan bangsawan. Berbicara tentang bangsawan yang ada di Desa Darek tidak terlepas dari masyarakat biasa (*jajar karang*) saat ini zaman moderen dimana masyarakat tidak bergelar bangsawan sudah mulai maju dengan pendidikan yang semakin maju

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

sehingga banyak yang bukan bangsawan (*jajar karang*) yang bisa sekolah tinggi-tinggi, banyaknya lahir orang yang berpendidikan, ekonomi yang mulai membaik, dilihat dari sosial masyarakat bangsawan zaman dahulu yang di kenal mengayomi masyarakat yang membutuhkannya tidak ragu untuk memberikan pertolongan dan berani berkorban untuk orang yang membutuhkan karena bangsawan *Menak* di kenal dengan orang yang darmawan dibandingkan dengan *Menak* di zaman moderen sekarang ini sangat sudah melupakan kewajiban menjadi seorang panutan bagi masyarakat di luar bangsawan, sehingga banyak *Menak* yang berkelakuan selayaknya tidak menyandang gelar *Menak* tersebut.

Zaman modern sekaligus yang menyebabkan merubah gaya berpikirmasyarakat biasa yang ingin bersaing untuk mendapatkan kehormata, hidup di zaman modern seperti sekarang ini sangat penting bagaimana cara mencari teman sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan relasi agar tercapainya tujuan hidup yang sejahtera dengan memilih kekayaan, pendidikan tinggi” dosen, pejabat-pejabat dalam pemerintah, menjadi masyarakat yang peduli akan sosial agar dihormati oleh orang banyak. Berdasarkan uraian di atas telah dilakukan penelitian tentang Perubahan Sosial Pada Kelas *Menak* (Studi Sosiologis Di Desa Darek Lombok Tengah). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perubahan Sosial *Menak* dalam struktur sosial masyarakat Sasak di Desa Darek dan hak-hak apa saja yang dimiliki dan untuk mengetahui proses perubahan nilai sosial atas kelas *Menak* dan faktor – faktor penyebab perubahan tersebut, untuk mengetahui dampak perubahan nilai pada eksistensi dan perilaku sosial kelas *Menak* di Desa Darek

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanatif, Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang melihat suatu hubungan sebab akibat. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk mengali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Lingkup analisis dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami perubahan serta masyarakat secara keseluruhan

yang merasakan secara langsung perubahan sosial pada kelas *Menak* di Desa Darek. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atau informan dengan pertimbangan khusus. Data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Wawancara mendalam (*indepth interview*), Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data secara kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai sumber informasi dan data kemudian digeneralisasikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bangsawan *menak* adalah kaum yang dekat dengan kerajaan dan sering disebut keluarga kerajaan pada saat itu, disamping itu juga cara bersosialisasi masyarakat yang mempunyai gelar *Menak* sangat rendah hati, membela kaum yang lemah, peduli akan keadaan orang disekitar, selalu mau berbagi apa yang bisa dibagi, ataupun ada permasalahan di dalam kampung atau tingkat desa bangsawan selalu memberikan solusi, sedangkan orang biasa adalah mereka yang diperintah dan merupakan mayoritas.

Tindakan yang dilakuakn oleh para bangsawan untuk tetap dihormati merupakan tindakan tradisional dari Max Weber yaitu tindakan karena kebiasaan atau tradisi yang sudah diberikan oleh nenek moyang mereka seperti cara bersosialisasi, besikap sopan santun, rendah hati dan tradisi tersebut harus dilanjutkan dengan tujuan agar bangsawan selalu di hormati dan sebagai pemberi solusi.

Stratifikasi Sosial Masyarakat Sasak. Menurut Robert K. Merton tentang masyarakat yang selalu berbeda posisi dan nilai yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Apabila penempatan posisi tertentu lebih menyenangkan dari pada posisi yang lain seperti stratifikasi dan difrensiasi maka posisi tersebut sudah tentu memiliki

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

tujuan karena tujuan itu sangat penting, seperti yang dilakukan oleh masyarakat biasa (*jajar karang*) mereka dapat mengubah status sosialnya melalui kegigihannya untuk sekolah dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga posisi tersebut lebih penting untuk menjaga kelangsungan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pengaruh stratifikasi sosial dalam masyarakat Suku Sasak berpengaruh terhadap solidaritas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam banyak hal kasus di lokasi penelitian kecenderungan ini akan muncul pada saat perkawinan antar kelas terjadi sebagai mana disebutkan di atas. Salah satu pengaruh yang nampak terlihat dari stratifikasi sosial terhadap nilai perkawinan. Yaitu pada nilai *silaturahmi* dalam hal ini masyarakat dari golongan *menak* (bangsawan). Kurang memperhatikan *ukhuwah islamiyah*. Dalam kenyataannya banyak yang memutuskan hubungan dengan anaknya karena menikah dengan pria yang bukan *menak* (bangsawan). Akan tetapi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kecenderungan ini sudah mulai pudar, pernikahan tetap dilaksanakan tanpa memutuskan hubungan silaturahmi namun dalam proses adat tertentu tidak boleh dilaksanakan sebagai bentuk dari ketidaksertaan dalam perkawinan tersebut.

Gambaran Stratifikasi Sosial masyarakat yang berada di Desa Darek didasarkan pada keturunan darah yang berasal dari garis keturunan laki-laki. Sehingga status sosial anak yang terlahir dari sebuah perkawinan tergantung ayah dan bapaknya. Misalnya perkawinan yang terjadi antara wanita dari golongan *Menak* dan laki-laki dari golongan *Jajar Karang* (masyarakat biasa) maka anak yang terlahir dari perkawinan ini tidak berhak menyandang gelar *Menak*, sebaliknya apabila terjadi sebuah perkawinan yang laki-laki dari golongan *Menak* dan perempuan dari golongan *Bulu Ketujur* (masyarakat biasa) maka semua anak yang lahir mengikuti golongan *Menak* seperti ayahnya.

Munculnya Kelompok Menak Di Desa Darek dan Hak-Hak Istimewa Mereka. Dusun peremas yang menjadi tempat tinggalnya para bangsawan atau *Menak* yang berada di Desa Darek mempunyai hubungan darah dengan salah satu tentara atau tangan kanan Raja pada saat itu yang bernama Raden Garim atau sering disebut Den Garim. Masyarakat *Menak* terutama kelompok muda yang ada di Desa Darek yang

diyakini keturunan dari Den Garim yang seharusnya menjaga nama baik, tata cara berperilaku, cara menghormati, orang lain dan cara melakukan ritual adat yang sudah mulai terjadi perubahan. Tidak seperti bangsawan di Desa lain yang masih menjaga nama kebangsawannya.

Bangsawan (*Menak*) yang disebut sebagai kaum *perkanggo/pemenak* yang artinya kaum yang paling boleh melakukan sesuatu tertentu, karena *Menak* pada zaman dahulu adalah orang yang terpandang secara langsung menjadi contoh bagi masyarakat yang dari kalangan *jajar karang* (masyarakat biasa), tetapi sekarang terjadi perubahan di mana *Menak* sudah tidak dipandang lagi dan di hormati seperti zaman dahulu.

Dalam hal pembedaan penyuguhan makanan dan minuman peralatan makanan dan minuman yang digunakan saat acara *begawe* baik itu acara pesta perkawinan maupun acara-acara lainnya sudah terjadi perubahan apabila yang diundang adalah dosen, pejabat, pemerintahan, yang kemudian diperlakukan sama seperti bangsawan dalam acara tersebut.

Zaman dahulu bangsawan selalu di istimewa, dihormati sehingga tempat duduk bangsawan dan non bangsawan itu dipisahkan, bangsawan duduk di atas Fawaz (*berugak*), gelas yang dipakai pun berbeda, kalau ada gelas yang sama yang digunakan oleh kaum *jajar karang* (masyarakat biasa) maka gelas tersebut akan di buang oleh kaum bangsawan.

Peran Sosial Kelompok *Menak* Di Desa Darek. Peran kelompok *Menak* dalam tradisi kepemimpinan di Desa Darek, sepanjang sejarah berdirinya Desa Darek yang menjadi pemimpin adalah kalangan bangsawan dan calonnya itu pun orang-orang dari kaum bangsawan. Sekarang sejarah muncul di desa Darek dalam dua kali pemilihan kepala Desa sudah mulai bermunculan calon-calon kepala desa yang bukan dari kalangan bangsawan. Dahulu selalu dipimpin oleh kalangan *Menak* (Bangsawan) sekarang orang *jajar karang* yang menempatkan kursi kepala Desa Darek. disetiap pergantian *Datuk Darek* (pemimpin Darek) maka sistem bidang tugas selalu akan dirubah dari yang selamanya menjabat, sampai staf pembantu akan dirubah sesuai keinginan pemegang kekuasaan, pemilihan kepala Desa yang dipilih secara demokrasi.

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

Relasi kelompok *jajar karang* dengan Menak dalam hubungan sosial. Kearifan lokal Desa Darek sejak masa lampau mengandung nilai-nilai yang sangat leluhur dalam system kehidupan bermasyarakat, memiliki relevansi dan makna yang untuk dijadikan sebagai roh dan nilai-nilai baru di era kekinian, namun dewasa ini, nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur Desa Darek itu telah mengalami pergeseran, mengalami perubahan nilai-nilai itu terjadi karena adanya pengaruh kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi atau globalisasi, serta laju pembangunan yang tidak didasarkan atas budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, generasi penerus Desa Darek dewasa ini tidak lagi sepenuhnya memahami nilai-nilai tersebut. Perubahan yang paling menonjol di zaman sekarang terlihat dari ahlak anak muda itu sendiri, sekarang anak muda terbawa oleh arus zaman bahkan ada kecenderungan untuk ditinggalkan.

Proses perubahan nilai sosial pada kelompok menak. Perubahan sosial di Desa Darek masih terus akan mengalami proses perubahan. Karena masyarakat itu tidak statis. Perubahan ini tentu saja memberikan dampak dari segala aspek masyarakat Desa Darek. Perubahan gelar kebangsawanan ini dilihat dari terciptanya struktur sosial baru, orang duhulun hanya orang bangsawan yang bisa sekolah. Sekarang semua orang bebas bersekolah Zaman dahulu yang hanya bisa sekolah itu adalah orang Bangsawan.

Faktor – faktor penyebab Perubahan Nilai Sosial Atas Kelompok Menak

a) pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai sebuah kesempatan untuk beralih dari suatu golongan ke golongan yang lebih tinggi. Pendidikan secara merata memberi kesamaan dasar pendidikan dan mengurangi perbedaan antara golongan tinggi dan rendah, Dalam system stratifikasi sosial terbuka (*opened sosial stratification*) seseorang dapat melakukan perpindahan dari status rendah ke status yang lebih tinggi maupun sebaliknya.

b). Perkawinan

Zaman yang sudah berubah, dahulu seorang bangsawan harus menikah dengan sesama bangsawan, kalau wanita bangsawan menikah dengan *jajar karang*

(masyarakat biasa) maka wanita bangsawan tersebut akan dibuang di keluarganya dan tidak mendapat wali dari ayahnya, tetapi sekarang sudah banyak wanita bangsawan menikah dengan masyarakat *jajar karang* (masyarakat biasa).

Manusia bebas menentukan pilihannya sehingga orang tua menyadari kalau anak mempunyai pilihan atas hidupnya. Weber dalam Teori Tindakan sosial yang didasarkan atas tindakan afektif bahwa tindakan yang didominasi perasaan tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan seorang perempuan bangsawan untuk memilih pasangan yang bukan dari kalangan bangsawan dan memilih *jajar karang* (masyarakat biasa) atas rasa cinta dan perempuan bangsawan tersebut tidak memikirkan bahwa dia akan dibuang di keluarganya, tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional.

c). Pekerjaan

Jenis pekerjaan dapat dipergunakan untuk membedakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat. Setelah masyarakat mengembangkan berbagai jenis lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat. Pada umumnya kegiatan ekonomi masyarakat berpusat di daerah pedesaan yang masih menyediakan lahan yang cukup luas untuk kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Darek sebagian besar penduduknya didominasi oleh masyarakat yang berpotensi sebagai petani. Profesi petani tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang berasal dari kelas bawah, tetapi juga masyarakat bangsawan, mengingat perekonomian untuk masyarakat desa Draek adalah pertanian.

d). Ekonomi

Berbicara mengenai ekonomi Nampak dari perkataan Mamik Lalu Sirojudin, yang kelihatan sangat menekankan faktor ini. Beliau mengatakan, ketika seseorang memiliki kekayaan yang banyak entah hewan, mobil, montor, dan aset lainnya akan di hormati di masyarakat Desa Darek. Sekarang istilahnya tidak ada orang kaya yang mengikuti oran miskin, yang ada orang miskin yang mengikuti orang kaya, dan di Desa Darek saat ini sedang berlaku.

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

e). Globalisasi

Diikuti dengan kemajuan teknologi dalam arus globalisasi ini. Juga menjadi faktor penting dalam pergeseran ini. Kelompok-kelompok yang hidup dalam lingkungan yang tradisional semakin pecah dan akibatnya masing-masing individu semakin harus menghadapi tantangan-tantangan kehidupan secara individu.

Dampak Perubahan Nilai. Dampak Positif. Setiap masyarakat memiliki kemampuan yang berbeda-beda Masyarakat yang memiliki kemampuan yang lebih mempunyai kesempatan dalam menentukan keberhasilan hidupnya. Perubahan dalam mobilitas sosial ditandai oleh perubahan struktur sosial yang meliputi hubungan antar individu dalam kelompok dan antara individu dengan kelompok baik mobilitas individu maupun kelompok sama-sama memiliki dampak sosial. Kebudayaan membawa pengaruh bagi perubahan struktur masyarakat yang bersangkutan.

Stratifikasi masih dianggap penting agar dalam masyarakat tercapai keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam pembagian nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantar para anggota masyarakat tersebut.

Dampak negatif terlihat dari keturunan yang tidak bisa menjaga nama baik dari kebangsawanan itu sendiri, karena keturunan yang kurang perhatian dengan kelanjutan kelangsungan yang ada dikalangan *menak* tersendiri dan merusak nama *menak*. Seperti sekarang banyak anak muda di kalangan menak nongkrong di pingir jalan selayaknya tidak menyandang *menak*, di zaman dahulu *menak* tidak pernah nongkrong di jalan-jalan, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya

Kesimpulan

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Darek yakni adanya kesadaran individu atas kebutuhannya dan bagaimana memenuhi kebutuhannya selain itu dengan zaman modernisasi dimana munculnya teknologi, IPTEK, globalisasi. Masyarakat Desa Darek suda berada pada zaman moderen

Dimata Bulu Ketujur/jajar karang (masyarakat biasa) Menak sudah tidak bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan leluhurnya

pada zaman dahulu, yang dikarnakan tingkah laku dari beberapa orang yang menyandang gelar Menak tidak bisa menjaga nama baik Menak itu sendiri, jadi orang lain akan berpandangan bahwa Menak sudah tidak seperti dahulu, seperti keadaan yang ada di Desa Darek banyak Menak yang melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan Menak itu sendiri.

Munculnya para tokoh yang menjadi panutan dari kalangan Bulu Ketujur/Jajar Karang yang mempunyai pemikiran yang lebih maju bisa diterima dan bisa di contoh untuk hidup yang lebih baik menjadikan menak pada zaman Moderen saat ini menjadi tergeser yang kemudian menjadikan beberapa Menak menghormati dan membanggakan kalangan Bulu Ketujur/Jajar Karang.

Perubahan Status dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Eksistensi Kelompok Bangsawan (Menak) di Lombok Tengah

Daftar Pustaka

- Andriyani, M Fitri: *Skripsi Perubahan Kondisi Fisik dan Ekonomi Wilayah Sekitar Bandara Selama Pembangunan Bandara Internasional Lombok*, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/23695>, Diakses pada Tanggal (25 November 2015).
- Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak Wetu Versus Waktu Lima*. Yogyakarta: LkIS.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep Dan Teori*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009)
- Dhohiri.R. Taupik. 2007. *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudhistira.
- <http://pensa-sb.info/wp-content/uploads/2011/03/struktur-sosial.pdf>
- Haryanto, Dany. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Hapipi, *Sejarah Dan Tradisi Suku Sasak, Lombok NTB*, <http://www.wacana nusantara.org>, Diakses Pada Tanggal 20 September 2015 jam 21 : 00 WIB
- Lukman, Lalu. H. 2004. *Sejarah Masyarakat dan Budaya Lombok*, Mataram: Learge Press.
- Lukman, Lalu. H.2005.*Jurnal Pulau Lombok Dalam Sejarah*. Cerdas Prees: Lombok.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Francis Abraham,Modernisasi di Dunia Ketiga Suatu Teori Umum Pembangunan, Yogyakarta,Tiara Wacana.
- Khalid, Nadhira, 2015. *Stratifikasi Sosial Masyarakat Sasak Dalam Novel Ketika Cinta Tak Mau Pergi*. Vol 11.
- Ritzer,George. 2014. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafrudin, 2006. *Perlawanan perempuan Sasak*. Mataram Universitas Prees.
- Sztompka, Piotr. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial* (Penerjemah: Alimandan). Jakarta: Prenada
- Wirawan,.,B,I.2012. *Teori- Teori Dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta:Kencana Prenada media,2012).
- Wijaya, Herman: Merpati Kembar di Lombok Karya Nuriadi (Kajian Sosiologi Sastra budaya resepsi sastra dan Nilai Pendidikan) <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31203>, Diakses pada tanggal 20 september 2015.
- Wulandari, Dewi. *Sosiologi Konsep Dan Teori*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2009).
- Zulfikri. Aries Kedatuan Gumi Sasak (sejarah Kerajaan Selaparang) <http://www.wacana nusantara.org/2012/10/kedatuan-di-gumi-sasak-1.html> pada 29 Maret 2016 jam 20 : 40 WIB)
- Zulfikri. Aries Kedatuan Gumi Sasak (sejarah Kerajaan Selaparang) <http://www.wacana nusantara.org/2012/10/kedatuan-di-gumi-sasak-1.html> (diakses pada 10 November 2016 jam 20 : 40 WIB)

Zulfikri. Aries Kedatuan Gumi Sasak (Sejarah Kerajaan Selaparang) <http://www.wacana nusantara. org, /2012/10/ kedatuan-di-gumi-sasak-1.html> pada 29 Maret 2016 Jam 21;30 WIB)